



Workshop sebagai Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Akuntansi Pelaku SME

Khairunnisa Khairunnisa¹, Wiwin Aminah², Brady Rikumahu³,
Dembi Tri Al-fikri⁴

^{1,2,3,4}School of Economics and Busines Telkom University

khairunnisa@telkomuniversity.ac.id¹, wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id²,
bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id³, dembitrialfikri@student.telkomuniversity.ac.id⁴

Received: 1 Juni 2024, Revised: 27 Juni 2024, Accepted: 3 July 2024

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i2.1009>

Abstrak

Lamanya suatu perusahaan beroperasi tidak menjamin bahwa pelaku SME telah memiliki literasi akuntansi dan dapat mengimplementasikannya pada aktifitas operasi perusahaan. Pada wawancara awal yang dilakukan terhadap pelaku SME, tim Pengabdian Masyarakat masih menemukan perusahaan yang belum mengimplementasikan akuntansi dalam aktifitas operasinya. Sementara, sebagian besar pelaku SME masih melakukan kesalahan akuntansi dalam pengukuran, penghitungan, dan penyajian suatu transaksi. Kesalahan ini disebabkan karena pelaku SME belum memahami siklus akuntansi yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Metode pembelajaran experiential dengan melaksanakan workshop menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi. Metode workshop dipilih karena pelaku SME sudah memiliki pengalaman terkait penyusunan laporan keuangan dalam aktifitas bisnisnya. Penelitian ini membandingkan rerata nilai pre-test dan post-test workshop siklus akuntansi melalui kuesioner dengan menggunakan Skala Likert. Uji statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik Wilcoxon Signed Rank Test karena nilai pre-test dan post-test menunjukkan hasil yang tidak normal dengan menggunakan Uji Saphiro Wilk. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa workshop merupakan aktifitas yang secara efektif dapat meningkatkan literasi akuntansi jika materidiberikan kepada peserta workshop yang telah memiliki pengalaman akuntansi.

Kata kunci: pembelajaran experiential; workshop; literasi akuntansi; siklus akuntansi

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) may not necessarily have accounting literacy, even if they have been operating for a long time. The Community Service team found that some SMEs still need to implement accounting in their operations. Additionally, many SMEs make accounting errors when measuring, calculating, and presenting transactions. To avoid these mistakes, SME actors need to understand the accounting cycle as it is the basis for preparing financial reports. One effective method to increase accounting literacy is through experiential learning workshops. This method is suitable for SME actors who already have experience preparing financial reports for their business activities. The research compared the average pre-test and post-test scores of the accounting cycle workshop using a Likert Scale questionnaire. The non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test was used as the pre-test and post-test values showed abnormal results using the Shapiro-Wilk Test. The significance value used in this research was 5%. The study found that workshops can effectively increase accounting literacy if the material is tailored to workshop participants who already have accounting experience.

Keywords: accounting cycle; accounting literacy; experiential learning; workshop

1. PENDAHULUAN

Blackburn et al., (2018) menemukan *gap* bahwa pelaku Small Medium Enterprise (SME) sulit untuk menerima saran bisnis dari akuntan eksternal dalam mengambil keputusan keuangan bisnis. *Gap* ini disebabkan oleh kurang percayanya pemilik bisnis terhadap kemampuan akuntan eksternal dalam memberikan saran bisnis. Untuk meminimalisir *gap* tersebut maka pelaku SME



harus memiliki kemampuan dan pengetahuan akuntansi. SME memiliki pengaruh yang cukup besar bagi dunia. Tetapi, SME memiliki tantangan spesifik diantaranya adalah memahami peran dan dampak akuntansi dalam kegiatan ekonominya. Akuntansi dapat memitigasi risiko dan membantu SME yang sedang dalam kondisi kesulitan untuk melakukan reorganisasi (Kuttner et al., 2023). Akuntansi juga dapat berperan sebagai *translator* antara SME dan pemilik modal (Weigel et al., 2023). Semakin baik literasi akuntansi yang dimiliki oleh pelaku SME, maka semakin baik pula kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan (Nalukenge et al., 2012). Literasi akuntansi yang rendah akan menyebabkan tingkat kepatuhan SME terhadap standar akuntansi terbatas (Dan-Duc, 2011). Metode pembelajaran berupa workshop dapat digunakan untuk meningkatkan literasi akuntansi (de Groot, 2019).

Primasaga Sinergia Indonesia sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa konsultan, pengembangan SDM, dan Manajemen perusahaan. Primasaga Sinergia Indonesia memiliki sejumlah klien yang merupakan pelaku SME. **Berdasarkan survey yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, lebih dari 50% belum memiliki laporan keuangan dikarenakan minimnya literasi akuntansi atas penyajian informasi keuangan.** Klien Primasaga Sinergia Indonesia termasuk kedalam kriteria SME yang dikutip dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Alasan utama pelaku SME belum mengaplikasikan *bookkeeping* disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pelatihan terhadap pemilik usaha maupun karyawan (Daher et al., 2020) sehingga diperlukan pendekatan pendidikan untuk meningkatkan literasi akuntansi.

Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah Pembelajaran *Experiential*. Pembelajaran *Experiential* merupakan konsep proses pembelajaran yang lebih luas dibandingkan pembelajaran *Active*. Pembelajaran *experiential* memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan berpartisipasi kepada peserta dalam pengalaman yang nyata (*Do*), merefleksikan pengalaman dan informasi lain (*Reflect*), membangun teori logis dari pengalaman dan pengetahuan (*Think*), dan mengimplementasikan teori dalam pengambilan keputusan atau solusi permasalahan (Butler et al., 2019). Pembelajaran ini menekankan pada pengalaman (*experience*) yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran.

Bentuk Pembelajaran *Experiential* yang digunakan adalah *workshop*. *Workshop* merupakan program pendidikan yang didesain untuk sekelompok orang, dimana materi yang diberikan bersifat praktis, spesifik untuk memenuhi kebutuhan tertentu, serta dapat memunculkan kerjasama dan saling dukung antar peserta (Radic Bojanic et al., 2018). *Workshop* efektif digunakan untuk meningkatkan literasi, memperkuat kemampuan menyelesaikan masalah, dan berbagi pengalaman antar peserta *workshop*.

Kualitas informasi keuangan menjadi isu penting bagi pelaku SME karena mereka harus mempertahankan integritas agar dapat bertahan dalam kondisi bisnis yang semakin kompetitif. Sebagian pelaku SME beroperasi dengan menggunakan sumber daya yang terbatas sehingga agar dapat mempertahankan bisnis, mereka memperlakukan stakeholder berdasarkan prinsip kepercayaan dan loyalitas. Data dan informasi keuangan diciptakan dan digunakan oleh pelaku SME untuk merencanakan dan mengevaluasi aktifitas operasi bisnisnya. Kualitas data dan informasi keuangan yang buruk akan memberi pengaruh negatif terhadap aktifitas operasi bisnisnya. Untuk mengetahui konsep dari kualitas pelaporan akuntansi, maka diperlukan pemahaman terhadap siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah seperangkat prosedur akuntansi yang digunakan untuk mengumpulkan dan memproses data, kemudian digunakan untuk menyusun laporan keuangan (Lepadatu et al., 2014). Setiap tahapan dari siklus akuntansi akan tergantung pada tahapan sebelumnya yang dipastikan telah diselesaikan secara tepat dan memenuhi etika akuntansi. Oleh karena itu, Pengabdian Masyarakat untuk meningkatkan literasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku SME. Begitu juga dengan metode pembelajaran yang



sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik pelaku SME yang akan berpartisipasi dengan menggunakan metode *workshop*.

2. METODE

Untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan materi Workshop Akuntansi Dasar: Siklus Akuntansi dari peserta workshop, maka digunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan Skala Likert. Dengan skor pada pernyataan sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (Skor 1), Tidak Setuju (Skor 2), Netral (Skor 3), Setuju (Skor 4), dan Sangat Setuju (Skor 5). Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi merupakan replikasi dari kuesioner Nursanti (2019). Pengukuran terhadap kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan perlakuan yang berbeda untuk kemudian dibandingkan. Jika data tidak terdistribusi normal maka akan digunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui distribusi normal dari data *pre-test* dan *post-test* pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, maka digunakan Test of Normality Shapiro-Wilk. Hasil tes normalitas ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Test of Normality Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.171	14	.200 [*]	.912	14	.167
Sesudah	.198	14	.141	.846	14	.020

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1 menunjukkan nilai Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi nilai *pre-test* sebesar 0,167 dan nilai *post-test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk nilai *post-test* lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa kedua data tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu maka untuk melakukan uji beda berpasangan akan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test. Tabel 2 menunjukkan descriptive statistics.

Tabel 2: Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	14	23.3571	9.11134	12.00	39.00
Sesudah	14	41.5000	6.73396	35.00	54.00

Tabel 2 menunjukkan nilai *Mean*, *Standard Deviation*, *Minimum*, dan *Maximum* dari *pre-test* dan *post-test* pelaksanaan Pengabdian Masyarakat. Nilai rerata *post-test* lebih besar dibandingkan dengan nilai rerata *pre-test* pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

Tabel 3. *Ranks*

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
	Ties	0 ^c		
	Total	14		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Nilai positive ranks sebesar 14 menunjukkan bahwa nilai kelompok kedua (*post-test*) lebih besar dari nilai kelompok pertama (*pre-test*). Tabel 4 menunjukkan test statistic, berupa Wilcoxon Signer Rank Test.

Tabel 4. Test Statistics

Test Statistics^a

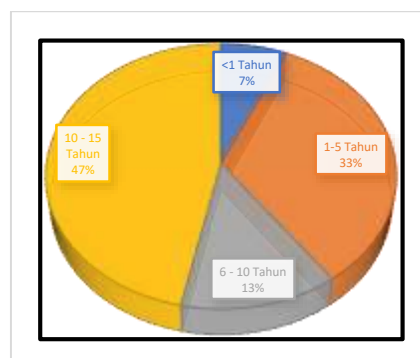
	Sesudah - Sebelum
Z	-3.297 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

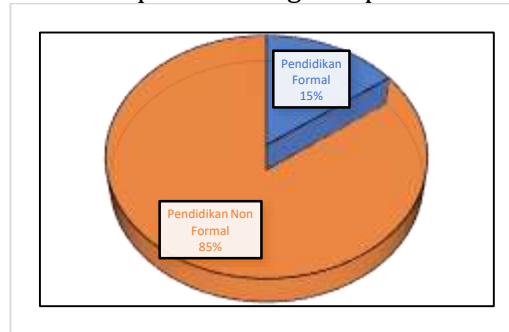
Berdasarkan penghitungan Wilcoxon Signed Rank Test, diketahui nilai Z adalah -3,297 dengan asymp sig 2 tailed sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang kurang dari batas kritis penelitian 0,5 mencerminkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pre-test dan post-test. Perbedaan nilai literasi keuangan ini disebabkan penggunaan metode pembelajaran workshop dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

Metode pembelajaran workshop yang menekankan pada aspek praktis, pengalaman, dan partisipasi aktif pelaku SME sejalan dengan latar belakang sebagian besar pelaku SME yang telah memiliki pengalaman dalam melakukan praktik akuntansi seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Umur Usaha Pelaku SME

Umur usaha pelaku SME peserta Workshop Akuntansi Sederhana: Siklus Akuntansi, sebagian besar telah beroperasi 10-15 tahun. Lama usaha tersebut tidak menjamin bahwa mereka memahami konsep dasar Siklus Akuntansi. Gambar 2. menunjukkan jumlah pelaku SME yang memiliki latar belakang ekonomi atau pernah mengikuti pendidikan non formal terkait akuntansi.



Gambar 2. Latar Belakang Ekonomi Pelaku SME

Meskipun pelaku SME pernah memiliki latar belakang ekonomi baik secara formal maupun non formal tetapi mereka belum dapat mengintegrasikan pengetahuan dasar akuntansi kedalam aktifitas operasi perusahaan masing-masing.



Gambar 3. Pelaksanaan Abdimas melalui *Workshop*

4. KESIMPULAN

SME yang telah lama beroperasi pasti telah melakukan praktik akuntansi meskipun masih mengalami kebingungan karena tidak memiliki latar belakang yang mumpuni maupun belum konsistennya pencatatan akuntansi dalam perusahaan. Pengetahuan dan pengalaman selama SME beroperasi merupakan modal untuk meningkatkan literasi akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran *experiential*. Jenis pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk meningkatkan literasi akuntansi adalah *workshop*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan literasi akuntansi dengan menggunakan metode *workshop*. Untuk selanjutnya kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi bagi pelaku SME yang telah memiliki pengalaman akuntansi disarankan untuk menggunakan metode *workshop*.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Telkom University yang telah memberikan dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini., serta Prima Saga Sinergia sebagai mitra masyarakat sasaran telah memberikan kesempatan waktu untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada tim pelaksana pengabdian masyarakat untuk kesolidan dan tukar pikiran yang sangat bermanfaat dalam implementasi ilmu pengetahuan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, Maureen G. Church, Kimberly S. Spencer, Angela Wheeler. (2019). Do, reflect, think, apply: Experiential education in accounting. *Journal of Accounting Education*. Volume 48. 2019. Pages 12-21. ISSN 0748-5751. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.05.001>
- Daher, Irawan Syarifuddin, Sugito, Tohani, Entoh. (2020). Experiential Learning Model for Accounting Literacy Development of Micro, Small, and Medium Enterprises. *Proceedings of The Internastional Conference on Educational Research and Innovation 2019*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Atlantic Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.033>
- Dang-Duc, S. (2011). Compliance with accounting standards by SMEs in transitional economies: evidence from Vietnam. *Journal of Applied Accounting Research*. Vol. 12 No. 2. pp. 96-107. <https://doi.org/10.1108/09675421111160673>
- de Groot, T. and van de Ven, A. (2019). The classroom as a community of interpretation: Discussing earnings management practices as more than solely purposeful interventions. *Qualitative Research in Accounting & Management*, Vol. 16 No. 4, pp. 491-516. <https://doi.org/10.1108/QRAM-10-2017-0095>
- Kuttner, M., Mayr, S., Mitter, C. and Duller, C. (2023). Impact of accounting on reorganization success: empirical evidence from bankrupt SMEs. *Journal of Accounting & Organizational Change*. Vol. 19 No. 6. pp. 24-45. <https://doi.org/10.1108/JAOC-06-2021-0080>
- Lepadatu, G. Ionascu, V. Mersoiu, I. and Bardaleau, D. (2014). The Future of The Correlation between Taxation and Accounting in the Era of Globalizstion. *Knowledge Horizons. Economics*. 6(3). 27-33.
- Nalukenge, I., Nkundabanyanga, S.K. and Tauringana, V. (2012). Literacy, External User-Pressure and Quality of Accounting Information of Ugandan SMEs, Tauringana, V. and Mangena, M. (Ed.) *Accounting in Africa (Research in Accounting in Emerging Economies*, Vol. 12 Part A). Emerald Group Publishing Limited, Leeds, pp. 51-73. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2012\)000012A007](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2012)000012A007)
- Nursanti, Herliani. (2019) . Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Komunitas Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi oleh Pelaku Usaha Mikro. *Walisono Institutional Repository*.
- Radic-Bojanic, Biljana B. Pop-Jovanov, Danijela M. (2018). Workshops in Education: Theoretical and Practical Issues. *Scholarly Paper UDK* 371.38. <https://doi.org/10.19090/mv.2018.9.223-234>
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Weigel, C. and Hiebl, M.R.W. (2023). Accountants and small businesses: toward a resource-based view. *Journal of Accounting & Organizational Change*. Vol. 19 No. 5. pp. 642-666.